

EDUKASI PERPAJAKAN MEMBAHAS PENTINGNYA SP2DK BAGI WAJIB PAJAK PADA PT. PILAR TEKNOLOGI SOLUSI

Siti Asmonah¹, Mahwiyah², Hartono³

Program Studi D.4 Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: 02721@unpam.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perpajakan pada PT Pilar Teknologi Solusi, khususnya dalam menghadapi Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (SP2DK) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Permasalahan yang dihadapi perusahaan mencakup kurangnya pemahaman karyawan terkait prosedur pelaporan pajak dan respons terhadap SP2DK. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, simulasi kasus, dan pendampingan teknis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman wajib pajak, ditandai dengan penurunan jumlah SP2DK yang diterima serta peningkatan respons yang lebih cepat dan tepat terhadap surat tersebut. Efektivitas program juga terlihat dari meningkatnya kepatuhan pajak dan menurunnya risiko administratif perusahaan. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif terhadap budaya kepatuhan perpajakan di lingkungan perusahaan. Diharapkan program ini dapat menjadi model pendampingan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab perpajakan.

Kata Kunci: SP2DK, Edukasi Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak, Pendampingan, Penyuluhan Perpajakan

Abstract

This community service program aims to enhance tax awareness at PT Pilar Teknologi Solusi, particularly in addressing the Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (SP2DK), a letter issued by the Directorate General of Taxes. The company faces challenges due to employees' limited understanding of tax reporting procedures and how to respond to SP2DK. The implementation methods included tax counseling, case simulations, and technical assistance. The results of the program indicate a significant improvement in taxpayer understanding, as reflected by a reduction in the number of SP2DKs received and a faster, more accurate response to such letters. The program's effectiveness is also evidenced by increased tax compliance and a reduction in the company's administrative risk. Despite constraints such as limited time and resources, this initiative successfully fostered a stronger culture of tax compliance within the organization. It is hoped that this program can serve as a sustainable model for future tax mentoring and education initiatives.

Keywords: SP2DK, Tax Education, Taxpayer Compliance, Mentoring, Tax Counseling

Copyright © 2025 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan komponen vital dalam struktur penerimaan negara yang berfungsi sebagai penopang utama pembangunan nasional dan penyediaan layanan publik. Dalam sistem perpajakan di Indonesia, kepatuhan wajib pajak menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan administrasi perpajakan. Namun, kenyataannya, masih banyak wajib pajak yang menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya secara tepat, terutama akibat kompleksitas regulasi serta rendahnya pemahaman atas hak dan kewajiban perpajakan yang berlaku (Sutedi, 2015).

Salah satu tantangan signifikan yang kerap dihadapi oleh wajib pajak adalah diterbitkannya Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (SP2DK) oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP). SP2DK dikeluarkan ketika terdapat ketidaksesuaian antara data yang dilaporkan oleh wajib pajak dengan informasi yang dimiliki oleh DJP. Surat ini menandakan adanya indikasi kekeliruan atau potensi pelanggaran yang membutuhkan klarifikasi segera dari pihak wajib pajak (Direktorat Jenderal Pajak, 2019). Keberadaan SP2DK sering kali menimbulkan tekanan administratif, terutama bagi pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami proses pelaporan pajak secara komprehensif.

PT Pilar Teknologi Solusi yang berlokasi di Cipondoh merupakan salah satu perusahaan yang menghadapi tantangan tersebut. Ketidaksiapan dalam menjawab SP2DK secara tepat waktu dan akurat tidak hanya menunjukkan keterbatasan administratif, tetapi juga mengindikasikan perlunya edukasi dan pendampingan pajak secara sistematis. Dalam hal ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan asistensi pajak menjadi sangat relevan untuk mengatasi kendala pemahaman sekaligus mendorong peningkatan kepatuhan (Mardiasmo, 2016).

Pendampingan dan penyuluhan perpajakan memiliki dua peran penting. Pertama, sebagai media edukatif untuk menyampaikan hak dan kewajiban perpajakan secara jelas kepada wajib pajak. Kedua, sebagai langkah preventif dalam mengurangi kesalahan pelaporan yang berpotensi menimbulkan SP2DK. Melalui pendekatan partisipatif berupa pelatihan, studi kasus, dan diskusi kelompok, kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman teknis dan prosedural kepada karyawan dan manajemen perusahaan mengenai cara merespons SP2DK dengan tepat (Marpaung, 2021).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bersifat solutif dalam menjembatani kesenjangan informasi antara otoritas pajak dan wajib pajak, tetapi juga strategis dalam membentuk budaya kepatuhan pajak yang berkelanjutan di lingkungan perusahaan. Keberhasilan program ini diharapkan dapat memperkuat hubungan antara sektor usaha dan institusi fiskal negara, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan penerimaan pajak secara adil dan optimal (Siregar, 2020).

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan wajib pajak, khususnya PT Pilar Teknologi Solusi, dalam merespons dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penerbitan Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (SP2DK).

Kegiatan diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra melalui observasi lapangan dan komunikasi langsung dengan pihak perusahaan. Dari hasil identifikasi tersebut, diketahui bahwa masih terdapat keterbatasan pemahaman di kalangan karyawan dan manajemen mengenai tata cara pelaporan pajak yang benar serta langkah-langkah yang harus diambil saat menerima SP2DK dari Direktorat Jenderal Pajak.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, pelaksanaan program dilakukan melalui serangkaian kegiatan utama, antara lain: penyuluhan mengenai regulasi perpajakan dan mekanisme SP2DK, simulasi kasus nyata berbasis SP2DK, diskusi interaktif yang melibatkan peserta secara langsung, serta sesi pendampingan teknis terkait pengisian dan perbaikan pelaporan pajak. Materi disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab, studi kasus, dan praktik langsung, sehingga peserta tidak hanya memahami aspek teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam praktik perpajakan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan dosen sebagai narasumber utama, didukung oleh tim pelaksana dan mitra internal dari perusahaan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala melalui observasi dan umpan balik dari peserta untuk memastikan ketercapaian tujuan, baik dari segi peningkatan pemahaman maupun kemampuan praktik. Metode pelaksanaan ini dirancang untuk mendorong transfer pengetahuan secara optimal, memperkuat kesadaran perpajakan, serta membentuk budaya kepatuhan pajak yang berkelanjutan di lingkungan perusahaan mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat Peningkatan Pemahaman Wajib Pajak

Hasil pelaksanaan program pendampingan dan penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman wajib pajak di PT Pilar Teknologi Solusi terkait kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi. Kegiatan edukasi yang diselenggarakan telah berhasil mengatasi berbagai kebingungan yang dialami oleh karyawan dalam memahami aspek-aspek perpajakan, khususnya dalam menangani Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (SP2DK). Program edukasi yang diberikan tidak hanya membantu meningkatkan pengetahuan karyawan mengenai aturan dan prosedur perpajakan, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam merespons permintaan klarifikasi dari otoritas pajak secara lebih tepat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Peningkatan pemahaman ini tercermin dari kemampuan karyawan yang kini lebih akurat dalam memberikan tanggapan atas permintaan klarifikasi dari otoritas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa program pendampingan dan penyuluhan telah berhasil menyiapkan karyawan untuk menghadapi kendala-kendala perpajakan dengan lebih baik. Dengan pemahaman yang semakin baik, karyawan diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan perpajakan yang mungkin muncul di masa mendatang secara mandiri dan efisien, sehingga tidak hanya meringankan beban administratif perusahaan tetapi juga meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban perpajakan yang berlaku.

Efektivitas Program Pendampingan dan Penyuluhan

Pelaksanaan program pendampingan terbukti efektif dalam menurunkan jumlah penerbitan Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (SP2DK) yang diterima oleh PT Pilar Teknologi Solusi. Hasil evaluasi setelah program menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam jumlah SP2DK yang diterbitkan untuk perusahaan ini. Hal ini mengindikasikan bahwa karyawan PT Pilar Teknologi Solusi telah mengalami peningkatan pemahaman mengenai prosedur pelaporan pajak yang benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan program pendampingan dalam membekali karyawan dengan keterampilan yang lebih baik dalam pengelolaan kewajiban perpajakan, tetapi juga menunjukkan pentingnya edukasi perpajakan untuk mendukung kepatuhan yang lebih tinggi.

Pengurangan penerbitan SP2DK membawa keuntungan yang berarti, baik bagi perusahaan maupun otoritas pajak. Dari sudut pandang perusahaan, penurunan jumlah SP2DK memungkinkan karyawan dan manajemen untuk lebih fokus pada kegiatan operasional utama tanpa terbebani oleh persoalan administratif yang terkait dengan permintaan klarifikasi pajak. Sementara itu, dari sisi otoritas pajak, pengurangan penerbitan SP2DK mengurangi beban administrasi, sehingga sumber daya dapat dialokasikan lebih efisien dalam mengawasi kepatuhan wajib pajak lainnya. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa program pendampingan dan penyuluhan perpajakan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam hal respons terhadap SP2DK, tetapi juga mendukung terciptanya budaya kepatuhan pajak yang berkelanjutan di lingkungan perusahaan.

Dampak Program Terhadap Kepatuhan Pajak

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dan penyuluhan terbukti memberikan dampak positif terhadap tingkat kepatuhan pajak di PT Pilar Teknologi Solusi. Karyawan yang mengikuti program ini menunjukkan respons yang lebih cepat dan akurat dalam menanggapi Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (SP2DK) yang diterima oleh perusahaan. Kemampuan karyawan untuk merespons SP2DK secara tepat waktu dan sesuai prosedur ini menjadi indikasi bahwa program pendampingan dan penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman karyawan akan kewajiban perpajakan mereka. Peningkatan responsivitas ini berdampak langsung pada tingkat kepatuhan perpajakan perusahaan secara keseluruhan.

Dengan meningkatnya kepatuhan pajak, diharapkan hubungan antara perusahaan dan otoritas pajak akan semakin baik dan terjalin lebih harmonis. Peningkatan ini juga berpotensi mengurangi risiko sanksi atau penalti akibat ketidakpatuhan yang mungkin terjadi di masa mendatang. Dampak positif dari peningkatan kepatuhan pajak tidak hanya menguntungkan perusahaan dalam aspek hukum dan keuangan, tetapi juga memperkuat citra perusahaan di mata otoritas pajak dan publik sebagai entitas yang taat peraturan. Oleh karena itu, program pendampingan dan penyuluhan ini menjadi investasi penting bagi perusahaan dalam mendukung kepatuhan dan pengelolaan kewajiban perpajakan yang berkelanjutan.

Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Program

Meskipun program pendampingan dan penyuluhan ini telah berhasil dilaksanakan, beberapa kendala tetap dihadapi selama pelaksanaan program, terutama dalam hal keterbatasan waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk memberikan bimbingan berkelanjutan kepada karyawan. Keterbatasan ini berdampak pada proses pendampingan yang tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan bimbingan intensif yang diharapkan. Selain itu, tingkat pemahaman dasar mengenai perpajakan di antara sebagian karyawan masih memerlukan penguatan lebih lanjut, terutama terkait aspek-aspek teknis pelaporan dan pemenuhan kewajiban perpajakan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, perusahaan disarankan memperkuat program edukasi internal di bidang perpajakan. Program ini dapat mencakup pelatihan rutin dan penyegaran materi perpajakan yang relevan agar karyawan terus mengikuti perkembangan peraturan perpajakan terkini. Selain itu, melibatkan lebih banyak staf dalam sesi pelatihan lanjutan akan membantu memastikan bahwa pemahaman tentang kewajiban perpajakan merata di seluruh departemen yang terkait. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan dapat mendukung keberlanjutan dan efektivitas program pendampingan dan penyuluhan, serta membangun budaya kepatuhan pajak yang kuat di lingkungan kerja.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan dan penyuluhan perpajakan memiliki peran penting dalam membantu Wajib Pajak, khususnya dalam menghadapi Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (SP2DK). Pendampingan yang dilakukan oleh konsultan pajak terbukti efektif ketika didukung oleh komunikasi yang intens dan transparansi dari pihak Wajib Pajak. Kejujuran dalam penyampaian data dan keterbukaan terhadap proses konsultasi menjadi faktor kunci keberhasilan dalam penyelesaian permasalahan perpajakan. Di sisi lain, penyuluhan perpajakan yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) masih menunjukkan efektivitas yang terbatas. Hanya sebagian kecil Wajib Pajak yang meningkatkan kepatuhan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara informasi yang disampaikan dan tindakan nyata yang diambil oleh peserta. Oleh karena itu, strategi penyuluhan perlu disesuaikan dengan karakteristik audiens dan dilengkapi dengan metode yang lebih interaktif seperti sesi konseling individual. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar konsultan pajak meningkatkan frekuensi komunikasi dan DJP melakukan evaluasi berkala terhadap metode penyuluhan yang digunakan. Kolaborasi dengan pihak ketiga seperti asosiasi profesi atau lembaga pendidikan juga dapat memperluas jangkauan edukasi. Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi konsultan pajak perlu diperkuat untuk memastikan relevansi materi dan efektivitas komunikasi. Diharapkan langkah-langkah ini dapat meningkatkan kepatuhan perpajakan dan mengurangi risiko terbitnya SP2DK di masa mendatang.

REFERENSI

- (1). Fitriadiansyah, D.R. 2008. Studi Pemanfaatan Kotoran Sapi Untuk Genset Listrik Biogas, dan Memasak Menuju Desa Nongkojajar (Kecamatan Timur) Mandiri Energi. Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya. 25 hlm.
- (2). Apriliani, K., & Asalam, A. G. (2021). Pengaruh Ekstensifikasi Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Universitas Hasanuddin.
- (3). Dewi, K. M. (2022). Analisis Penerbitan Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (SP2DK) terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Singaraja. Politeknik Negeri Bali.
- (4). Sari, R., & Masripah, I. (2022). Analisis Tindak Lanjut Penanganan SP2DK CV. XYZ pada EF Sinergy. Jurnal Cahaya Patriot. Falah, F. A. (2022). Pengaruh Surat Himbauan, SP2DK, Pemeriksaan, dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Tasikmalaya. Universitas Islam Indonesia.